

## Hubungan Pemberian Motivasi dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V dalam Kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung

Fitri Nur Afifah<sup>1</sup>

Anis Afifah<sup>2</sup>

(Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)

[1fitrinur639@gmail.com](mailto:1fitrinur639@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[afifah@iainponorogo.ac.id](mailto:afifah@iainponorogo.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hubungan antara pemberian motivasi terhadap disiplin belajar siswa kelas V, (2) mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas V dalam kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo, dan (3) mengetahui tingkat hubungan pemberian motivasi terhadap pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap disiplin belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto* yang dilaksanakan di SDN 2 Tugurejo. Hasil penelitian ini: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi dan disiplin belajar pada kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung dengan koefisien korelasi sebesar 0,605 yang memiliki hubungan yang kuat terhadap disiplin belajar siswa kelas V SDN 2 Tugurejo, 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua motivasi dan disiplin belajar pada BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung dengan koefisien korelasi sebesar 0,701 yang memiliki hubungan yang kuat terhadap disiplin belajar siswa kelas V SDN 2 Tugurejo, 3) Secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar dengan nilai Fchange sebesar 0,000 dengan tingkat hubungan sebesar 0,767.

*Kata kunci:* Pemberian Motivasi; Pola Asuh Orang Tua; Disiplin Belajar; dan SDN 2 Tugurejo

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan hidup berjalan terus menerus menjadi lebih keras dan rumit, oleh karena itu tidak ada pilihan selain terus belajar sepanjang proses pembelajaran. Belajar merupakan kunci terpenting dalam setiap kegiatan pendidikan, sehingga tanpa adanya pembelajaran pendidikan tidak akan ada. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Adanya pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kapabilitas dan daya saing sumber daya manusia di Indonesia sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu menghadapi persaingan global<sup>1</sup>. Jenjang pendidikan dapat ditempuh mulai pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pada setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia telah diadakan pendidikan karakter atau membangun peran. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi. Pendidikan disini tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, tetapi bagaimana mengembangkan kebiasaan tentang hal-hal baik dalam hidup. Dalam proses pendidikan di butuhkan ketertiban dan keteraturan dalam mematuhi segala peraturan yang berlaku agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik dan salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa tersebut ialah disiplin<sup>2</sup>. Oleh sebab itu disiplin memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Disiplin dapat mendorong belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah dan melakukan hal-hal positif serta menjauhi perilaku negatif<sup>3</sup>

Menurut Tu' u, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan nanti ketika bekerja. Kesadaran akan disiplin pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang<sup>4</sup>. Selain itu pentingnya disiplin adalah sebagai dukungan bagi terciptanya perilaku yang menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri tuntutan lingkungan, menjauhkan larangan-larangan yang ada disekolah dan disiplin sangat penting dalam pengendalian diri selama proses belajar mengajar. Siswa dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah laku yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan mengajarkan siswa untuk berpikir secara teratur dalam belajar serta kedisiplinan dapat mengatasi godaan yang akan menunda waktunya untuk belajar sehingga mereka akan belajar dengan tepat waktu<sup>5</sup>. Menurut Daryanto Darmatun, perkembangan disiplin pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu pola asuh dan kontrol yang dilakukan orang tua terhadap perilaku individu. Karena orang tua merupakan peran penting dalam mengembangkan kedisiplinan siswa selain disekolah<sup>6</sup>.

---

<sup>1</sup> Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010).

<sup>2</sup> Munir Abdillah, *Pendidikan Karakter Anak (Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah)* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2016).

<sup>3</sup> Vika Setyawati and Subowo, "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa," *Economic Education Analysis Journal* Volume 7 (2018).

<sup>4</sup> Tulus Tu' u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Gramedia Grasindo, 2004).

<sup>5</sup> Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, and Padmini Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Lerenda Brebes," *Jurnal Mimbar Ilmu Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang* Volume 24 (2019).

<sup>6</sup> Eka Setyawati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa," *Journal of Elementary Education Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia* Volume 4 (2015).

Disiplin terbentuk dari berbagai faktor antara lain keluarga, masyarakat sebagai contoh dalam memberikan kontribusi pertama dalam membentuk keteladanan siswa<sup>7</sup>. Karena bagi siswa yang memiliki kebiasaan keluarga yang tidak baik kedisiplinan siswa pastinya kurang. Sedangkan menurut Shochibib, pola asuh pada dasarnya adalah untuk membentuk anak dalam mengembangkan disiplin diri yang diaktualisasikan ke penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, pertemuan yang ditampilkan pada saat terjadi pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak dan menentukan nilai moral sebagai dasar berperilaku yang diupayakan untuk anak<sup>8</sup>. Selain itu disiplin sebagai suatu tata tertib yang mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Berbagai faktor eksternal tersebut, faktor eksternal lain yang memengaruhi disiplin belajar adalah adanya pemberian motivasi belajar atau pemberian motivasi yang berasal dari luar (eksternal). Menurut Mulyasa, Motivasi merupakan salah satu faktor yang membantu menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Jadi jika siswa tidak memiliki dorongan atau motivasi dalam diri untuk belajar secara disiplin, maka akan sulit untuk terciptanya disiplin belajar<sup>9</sup>. Menurut Slameto, jika seorang siswa mempunyai motivasi dalam belajar yang baik maka siswa tersebut akan cenderung belajar dengan disiplin<sup>10</sup>.

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar ekstrinsik terhadap siswa berhubungan terhadap perubahan tingkah laku siswa pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukungnya<sup>11</sup>. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Hal ini orang tua yang memiliki pengaruh lebih banyak karena memiliki waktu untuk berinteraksi dengan anak sehingga orang tua memiliki peran penting untuk memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk diterapkan selama kegiatan pembelajaran terutama pada masa pandemi *Covid-19* ini anak lebih banyak belajar dengan didampingi oleh orang tua serta adanya motivasi dari dalam diri untuk terus meningkatkan kemampuan belajar sehingga disiplin belajar akan terwujud.

Pada saat ini praktik disiplin belajar di sekolah di era pandemi *Covid-19* ini tingkat disiplin siswa dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari rumah beberapa hal seperti pengumpulan tugas, kegiatan belajar dari rumah yang dilaksanakan

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenada Media Group, 2018).

<sup>8</sup> Schohibi Mohammad, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Disiplin Diri*, cetakan II (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014).

<sup>9</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

secara daring ataupun hanya mengambil tugas kesekolah seminggu satu kali. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas di SDN 2 Tugurejo pada tanggal 31 Desember 2020 mengatakan bahwa disiplin belajar siswa pada kegiatan pembelajaran dari rumah di era pandemi *Covid-19* ini sangatlah menurun dikarenakan siswa tidak dikontrol dari sekolahan ataupun guru tidak begitu mengetahui keaktifan siswa dalam belajar. Hal tersebut tampak dari disiplin belajar siswa kelas V seperti : a) kurangnya disiplin belajar saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring (BDR), b) tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas, c) jika diberikan tugas tidak diselesaikan dan hanya mengandalkan jawaban teman yang dikirim melalui whatsapp. Dari problematika di sekolahan SDN 2 Tugurejo disiplin belajar siswa kelas V selama kegiatan belajar dari rumah menurut walikelas jika dipresentasikan dari jumlah siswa dikelas memiliki presentase sebesar 27,27% disiplin belajar siswa kelas V tinggi, 27,27 % disiplin belajar siswa kelas V sedang dan 45,45% disiplin belajar siswa rendah. Hal ini berarti disiplin belajar siswa kelas V selama kegiatan belajar dari rumah masih perlu ditingkatkan lagi<sup>12</sup>.

Penyebab siswa kelas V di SDN 2 Tugurejo masih mengalami kelemahan dalam hal disiplin belajar diantaranya menurut walikelas kurangnya pendampingan atau bimbingan (pola asuh orang tua) yang tepat untuk anak saat pembelajaran dilaksanakan dari rumah selama kegiatan pandemi ini. Mengingat pola asuh untuk anak lebih sulit dan harus dilakukan lebih intensif serta harus melakukan pendekatan secara personal dikarenakan tingkat psikologis, emosional dan pola pikir anak berbeda dengan orang dewasa yang cenderung mudah diarahkan. Serta kurangnya pemberian motivasi yang dilakukan oleh orang tua, guru dan lain sebagainya untuk menunjang semangat belajar mereka selama kegiatan dilakukan dari rumah, karena dengan adanya dorongan yang baik dari orang lain maka siswa akan cenderung lebih giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Oleh sebab itu untuk mencari alternatif solusinya harus dilakukan upaya orang tua untuk memberikan motivasi dan pola asuh orang tua yang untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas V yang dapat ditempuh oleh orang tua murid. Mengingat bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang erat dengan disiplin belajar, karena pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan anak serta orang tua berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak sehingga berpengaruh terhadap kepribadian anak dan keberhasilan anak. Serta pemberian motivasi memiliki hubungan yang erat dengan disiplin belajar, karena jika orang tua yang tidak peduli dengan kehidupan anak-anaknya yang disebabkan orang tua terlalu sibuk dalam mencari nafkah, orang tua acuh tak acuh dengan segala hal yang berkaitan dengan belajar anak. Mengakibatkan anak tidak termotivasi dengan pembelajaran, misalnya anak tidak mengerjakan tugas, tidak mau belajar dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua keduanya memiliki hubungan yang sangat erat kaitanya menjadi satu kesatuan atau memberikan

---

<sup>12</sup> David Agung Surtipto, Wawancara dengan Wali Kelas V “Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) Siswa Kelas V SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung,” Desember 2020.

kontribusi yang tinggi dalam mendisiplinkan anak belajar agar tujuan dari pembelajaran dapat terwujud secara maksimal.

## TINJAUAN PUSTAKA

Untuk membahas bagaimana keterkaitan hubungan antara variabel secara simultan atau bersama-sama, akan dibahas secara komprehensif setiap konsep yang terkait. Dalam hal ini konsep pada variabel pemberian motivasi, pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa kelas V dalam kegiatan BDR serta keterkaitannya antar variabel.

### Motivasi

Pengertian motivasi berasal dari perkataan bahasa Inggris yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang juga telah digunakan dalam bahasa Melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut yang menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan baik itu secara positif atau negatif<sup>13</sup>. Menurut Djamarah, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan sebagai pengarah mencapai tujuan<sup>14</sup>. Menurut Ngalim Purwanto, motivasi merupakan pendorong, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu<sup>15</sup>. Motivasi belajar ekstrinsik merupakan pendorong siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukungnya. Indikator tersebut yaitu belajar karena adanya dorongan; belajar karena adanya kegiatan menarik; adanya penghargaan dalam belajar; lingkungan belajar yang kondusif; terdapat hukuman yang diberikan dalam belajar; dan belajar karena adanya kompetisi<sup>16</sup>.

Motivasi tidak akan tumbuh dengan sendirinya melainkan dari beberapa faktor yang mempengaruhi di dalamnya, karena dengan adanya faktor yang mempengaruhi motivasi akan tumbuh dan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku dari dalam siswa sehingga tercipta kedisiplinan berikut pendapat beberapa ahli yang menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Menurut Dimiyati dan Mujiono yaitu cita-cita / aspirasi siswa; kemampuan belajar; kondisi siswa; dan kondisi lingkungan<sup>17</sup>. Sedangkan menurut Syamsu Yusuf dalam Rima Rahmawati motivasi dapat timbul melalui dua faktor yaitu internal dan eksternal<sup>18</sup>.

---

<sup>13</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Sleman: Deepublish Publisher, 2020).

<sup>14</sup> Eka Safitri and Uep Tatang Sontani, "Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar," *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN Universitas Pendidikan Indonesia* Volume 1 (2016).

<sup>15</sup> Ngalim, *Psikologi Pendidikan*.

<sup>16</sup> B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*.

<sup>17</sup> Dimiyati and Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

<sup>18</sup> Rima Rahmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Payungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015 / 2016," *Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY*, 2016.



## Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh berasal terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga<sup>19</sup>. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anak, yang mencakup proses pemeliharaan (pemberian makan, membersihkan, melindungi) dan proses sosialisasi (mengajarkan perilaku yang umum dan sesuai dengan aturan dalam masyarakat). Proses ini melibatkan juga pengasuh (orang tua) mengkomunikasikan afeksi, nilai minat, perilaku dan kepercayaan kepada anak-anaknya<sup>20</sup>. Menurut Shocibib, pola asuh pada dasarnya adalah untuk membantu anak dalam mengembangkan disiplin diri terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, pertemuan yang ditampilkan pada saat terjadi pertemuan dengan anak-anaknya dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku anak-anak dan yang diupayakan kepada anak-anak<sup>21</sup>.

Dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan indikator yang di kemukakan oleh Shocibib bahwa pola asuh diaktualisasikan dalam pengembangan disiplin diri ada sebelas indikator dari pola asuh yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, pertemuan yang ditampilkan pada saat terjadi pertemuan dengan anak-anaknya dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku anak-anak dan yang diupayakan kepada anak-anak.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada pola asuh adalah sebagai berikut pendidikan orang tua, lingkungan, budaya, pengalaman orang tua, nilai-nilai yang dianut keluarga, dan pekerjaan orang tua<sup>22</sup>.

## Disiplin Belajar

Disiplin berasal dari bahasa inggris *discipline* yang berakar dari kata *disiple* yang berarti murid, pengikut, penganut, atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin yang berasal dari kata *disipline* dapat berarti peraturan yang harus diikuti<sup>23</sup>. Belajar menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya<sup>24</sup>.

<sup>19</sup> Al Tridhonanto and Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014).

<sup>20</sup> Ni Luh Putu Diah Puspitasari, M.G Rini Kristiantari, and I.G.A Agung Sri Asri, "Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VI SD," *Jurnal Mimbar Ilmu Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia* 23 (2018).

<sup>21</sup> Mohammad, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Disiplin Diri*.

<sup>22</sup> Muhammad Hafidz, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMPIT Al-Mukminun Metro," *Skripsi Jurusan Pendidikan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro*, 2017.

<sup>23</sup> Sindu Muliando, Eko Ruddy Cahyadi, and Muhammad Kerebet Widjajakusuma, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006).

<sup>24</sup> *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

Menurut wahyono, disiplin belajar adalah suatu mental untuk mematuhi aturan tata tertib, aturan dan pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekan dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban . Menurut Rachman dalam Tu'u, disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Sedangkan menurut Moenir, disiplin belajar adalah suatu aturan yang dapat diketahui tingkat kedisiplinannya melalui kedisiplinan waktu dan kedisiplinan perbuatan<sup>25</sup>. Menurut Moenir, indikator yang dijadikan sebagai tingkat kedisiplinan ada dua yaitu:

- a. Kedisiplinan waktu yang terdiri dari tepat waktu ketika belajar, berangkat dan pulang sekolah sesuai dengan tata tertib yang berlaku; tidak meninggalkan perkuliahan / pembelajaran pada saat berlangsung; mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu
- b. Kedisiplinan perbuatan yang terdiri dari tidak menentang / patuh aturan; tidak malas; dan tidak bergantung pada orang lain<sup>26</sup>.

Terciptanya suatu disiplin belajar pada seseorang (siswa) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi di dalamnya barikut beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar .Menurut Tu'u terdapat empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu kesadaran diri, pengikutan, ketaatan dan hukuman. Menurut Unaradjan ada dua faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu faktor eksternal dan internal<sup>27</sup>. Hal senada menurut Suradi faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu faktor ekstrinsik dan intrinsik<sup>28</sup>.

## Hubungan Antar Variabel

### Hubungan antara pemberian motivasi terhadap disiplin belajar

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan pemberian motivasi atau motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua, guru, teman atau yang lainnya sangat berhubungan erat dengan kebutuhan aktualisasi diri anak sehingga motivasi paling besar berpengaruh pada kegiatan belajar anak yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi, apabila tidak ada motivasi belajar atau tidak ada pemberian motivasi yang dilakukan oleh orang tua, guru dan lain sebagainya maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Jika seseorang mempunyai motivasi belajar atau pemberian motivasi yang diberikan oleh orang lain tinggi maka tingkat disiplin untuk melaksanakan belajar mereka akan tinggi mereka akan membangun sikap dan kebiasaan belajar yang baik melalui penyusunan jadwal belajar.

Motivasi dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa yang meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua dan lain-

<sup>25</sup> Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*.

<sup>26</sup> A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

<sup>27</sup> Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*.

<sup>28</sup> Maisarah and Fatma Gustina, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaksiplinan Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT IBNU QOYYIM TA. 2017/2018," *Jurnal Raudhah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara* Volume 6 (2018).

lain serta faktor internal seperti kesehatan dan fungsi-fungsi panca indra<sup>29</sup>. Berdasarkan penjelasan diatas pemberian motivasi atau motivasi belajar yang berasal dari lingkungan siswa atau ekstrinsik siswa sangat berpengaruh atau berhubungan dengan tingkat disiplin belajar siswa. Jika siswa yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi maka tingkat motivasi yang diberikan juga tinggi atau sangat baik sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kewajiban belajarnya.

### **Hubungan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar**

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa terlihat jelas. Hal tersebut dikarenakan orang tua merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak. Orang tua yang akan mendidik dan mengarahkan anak sesuai dengan nilai, norma, dan aturan yang berlaku di masyarakat. Selanjutnya dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sistem mikro yaitu lingkungan terdekat anak seperti keluarga, sistem meso yaitu hubungan orang tua dengan guru, sistem exo yaitu media elektronik dan non elektronik, dan sistem makro yaitu terdiri dari ideologi negara, pemerintahan, tradisi, agama, hukum, adat dan budaya<sup>30</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa keluarga didalamnya pola asuh orang tua turut berdampak terhadap disiplin belajar siswa. Jika pola asuh yang diberikan oleh orang tua sangat baik maka tingkat kedisiplinan siswa akan tinggi.

### **Hubungan antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar**

Berdasarkan hubungan variabel yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua sangat berhubungan erat dengan tingkat disiplin belajar siswa, karena pola asuh yang diberikan oleh orang tua selama dirumah sangat berperan penting terhadap diri siswa untuk menunjang kedisiplinan belajar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan baik. Begitupula dengan pemberian motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua, motivasi atau pendorong yang baik maka siswa akan terpacu untuk semangat dalam mengikuti segala hal kegiatan yang berkaitan erat dengan pembelajaran yang dilakukan disekolah / dirumah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya<sup>31</sup>. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian *Ex-post Facto* yaitu jenis penelitian yang variabel

<sup>29</sup> S.B Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

<sup>30</sup> Hanafi Nanag, *Faktor Disiplin* (Bandung: Aditama, 2009).

<sup>31</sup> Sandu Siyoto and M.Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).



independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Syamsuddin, metode *Ex-Facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel telah terjadi perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen<sup>32</sup>. Dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan populasi yang siswa yang ada dikelas V yang berjumlah 22 orang siswa. Sedangkan untuk sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel<sup>33</sup>. Hal ini dikarenakan jumlah populasi kecil yaitu kurang dari 30 orang. Maka sampel yang akan diambil semua yang ada dalam populasi tersebut yaitu laki-laki berjumlah 13 dan perempuan berjumlah 9.

Berdasarkan pendahuluan dan tinjauan pustaka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa maka Hipotesis pada penelitian dapat dikembangkan sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Terdapat hubungan signifikan antara pemberian motivasi dengan disiplin belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung
- Hipotesis 2 : Terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung.
- Hipotesis 3 : Terdapat hubungan signifikan antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang disiplin belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo selama kegiatan belajar dilaksanakan dari rumah atau BDR dengan jumlah siswa ada 22. Peneliti menggunakan butir angket kuisisioner yang nantinya akan diisi oleh siswa dan angket inilah yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa selama kegiatan belajar dari rumah atau BDR. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) yaitu pemberian motivasi dan pola asuh orang tua sedangkan untuk variabel terikat (Y) disiplin belajar. Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian tahap pertama yang dilakukan yaitu uji validitas dan reliabilitas angket. Tahap yang kedua yaitu uji prasyarat normalitas dan linearitas berikut merupakan hasil uji prasyarat dalam penelitian ini :

<sup>32</sup> Dahlena Wati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung," *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H / 2019 M*, 2019.

<sup>33</sup> Siyoto and Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.

**Table 1. Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		PEMBERIAN MOTIVASI	POLA ASUH ORTU	DISPLI BELAJAR
N		22	22	22
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	65.36	90.45	73.45
	Std. Deviation	5.029	7.763	4.626
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.170	.209
	Positive	.145	.115	.181
	Negative	-.153	-.170	-.209
Kolmogorov-Smirnov Z		.718	.796	.980
Asymp. Sig. (2-tailed)		.682	.550	.292
Test distribution is Normal.				

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa data pemberian motivasi memperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,682, data pola asuh orang tua memperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,550, dan data disiplin belajar memperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,292, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian motivasi, pola asuh orang tua dan disiplin belajar berasal dari populasi berdistribusi normal karena nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05.

**Table 2 Hasil Uji Linearitas Variabel Pemberian Motivasi Terhadap Disiplin Belajar**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>DISPLIN BELAJAR PEMBERIAN MOTIVASI</b>	Between Groups	(Combined)	353.088	13	27.161	2.255	.126
		Linearity	164.265	1	164.265	13.63	.006
		Deviation from Linearity	188.823	12	15.735	1.306	.361
	Within Groups		96.367	8	12.046		
Total		449.455	21				

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel *deviation from linearity* variabel pemberian motivasi sebesar 0,361. Keputusan uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian motivasi memiliki hubungan linearitas dengan disiplin belajar.

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>DISPLIN BELAJAR POLA ASUH ORTU</b>	Between Groups	(Combined)	362.871	12	30.239	3.14	.047
		Linearity	220.683	1	220.683	22.9	.001
		Deviation from Linearity	142.188	11	12.926	1.34	.334
	Within Groups		86.583	9	9.620		
Total			449.455	21			

Table 3. Hasil Linearitas Variabel Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel *deviation from linearity* variabel pola asuh orang tua sebesar 0,334. Keputusan uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian motivasi memiliki hubungan linearitas dengan disiplin belajar.

#### H1: Hubungan Pemberian Motivasi Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V dalam Kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung

Table 4. Uji Hipotesis Ke 1

Correlations			
		POLA ASUH ORTU	DISPLIN BELAJAR
<b>POLA ASUH ORTU</b>	Pearson Correlation	1	.701**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	22	22
<b>DISPLIN BELAJAR</b>	Pearson Correlation	.701**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	22	22

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa data pengambilan keputusan ada atau tidaknya koefisien korelasi atau hubungan antara  $X_1$  terhadap  $Y$  yaitu Jika nilai signifikansi sig. (2-tailed) < 0,05, maka diterima dan Jika nilai signifikansi sig. (2-tailed) > 0,05, maka ditolak, dari data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sig. (2-tailed) pada

variabel pemberian motivasi sebesar 0,003 kurang dari 0,05, jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa antara pemberian motivasi ( $X_1$ ) terhadap disiplin belajar siswa kelas V ( $Y$ ) dalam kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan yang kuat sebesar 0,605.

## H2: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V dalam Kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung

**Table 5. Uji Hipotesis Ke 2**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.545	3.121	.588	13.569	2	19	.000
a. Predictors: (Constant), POLA ASUH ORTU, PEMBERIAN MOTIVASI									

Correlations			
		PEMBERIAN N MOTIVASI	DISPLIN BELAJAR
PEMBERIAN MOTIVASI	Pearson Correlation	1	.605**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	22	22
DISPLIN BELAJAR	Pearson Correlation	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	22	22

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa data pengambilan keputusan ada atau tidaknya koefisien korelasi atau hubungan antara  $X_2$  terhadap  $Y$  yaitu Jika nilai signifikansi sig. (2-tailed) < 0,05, maka diterima dan Jika nilai signifikansi sig. (2-tailed) > 0,05, maka ditolak, dari data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sig. (2-tailed) pada variabel pola asuh orang tua sebesar 0,000 kurang dari 0,05, jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa antara pola asuh orang tua ( $X_2$ ) terhadap disiplin belajar siswa kelas V ( $Y$ ) dalam kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan yang kuat sebesar 0,701.

### **H3: Hubungan Pemberian Motivasi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V dalam Kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung**

Berdasarkan tabel di atas, Nilai sig. *F change* pada tabel nilai hubungan antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar adalah sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan sig. *F change* < 0,05, berkorelasi, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar terdapat hubungan yang signifikan. Nilai hubungan antara variabel pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar dapat dilihat pada nilai (*R*) yaitu sebesar 0,767.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Pemberian Motivasi terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Dalam Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung**

Berdasarkan uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa hasil signifikansi sig. (2-tailed) sebesar 0,003 yang berarti kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi dan disiplin belajar dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung dengan koefisien korelasi sebesar 0,605 yang memiliki hubungan yang kuat terhadap disiplin belajar siswa kelas V SDN 2 Tugurejo.

Hasil yang menunjukkan hubungan pemberian motivasi terhadap disiplin belajar diatas didukung dengan teori menurut Hamzah B. Uno bahwa motivasi belajar ekstrinsik merupakan pendorong siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukungnya, yang meliputi : adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya hukuman dalam belajar dan adanya kompetisi / saingan.

Data empiris yang menunjukkan hasil bahwa analisis deskriptif skor variabel pemberian motivasi belajar berada pada kriteria sedang dengan nilai rata-rata 65,36 yang dibulatkan menjadi 65. Terdapat 1 siswa yang memperoleh skor total maksimum sebesar 76, dengan presentase 4,5%, sedangkan ada 1 siswa yang mendapat skor total minimal 52 dengan presentase 4,5%, yang didukung dengan teori menurut Hamzah B. Uno dari enam indikator pemberian motivasi ada tiga yang berperan dalam mendisiplinkan belajar siswa yaitu belajar karena adanya dorongan, belajar karena adanya kegiatan yang menarik, dan terdapat hukuman yang diberikan dalam belajar, yang setiap indikator berada pada kategori cukup. Maka dapat diinterpretasikan jika pemberian motivasi yang dilakukan orang tua selama kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo dikategorikan cukup, sehingga disiplin belajar siswa cukup.



Merujuk pada pembuktian di atas memperkuat bahwa pemberian motivasi yang dilakukan oleh orang tua, teman maupun guru, sangat berhubungan erat terhadap kedisiplinan siswa di masa yang akan mendatang. Pada prinsipnya pemberian dorongan atau motivasi selain dari internal, motivasi dari eksternal berperan penting untuk mewujudkan tujuan dari belajar siswa.

### **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Dalam Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung**

Berdasarkan uji korelasi sederhana pada hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa bahwa nilai signifikansi sig. (2-tailed) pada variabel pola asuh orang tua sebesar 0,000 kurang dari 0,05, maka antara pola asuh orang tua ( $X_2$ ) terhadap disiplin belajar ( $Y$ ) memiliki hubungan yang signifikan. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi dan disiplin belajar pada kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung dengan koefisien korelasi sebesar 0,701 yang memiliki hubungan yang kuat terhadap disiplin belajar siswa kelas V SDN 2 Tugurejo.

Hasil yang menunjukkan hubungan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar diatas didukung dengan teori menurut Moh. Schochibib bahwa pola asuh pada dasarnya adalah untuk membantu anak dalam mengembangkan disiplin diri terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, pertemuan yang ditampilkan pada saat terjadi pertemuan dengan anak-anaknya dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku anak-anak dan yang diupayakan kepada anak-anak.

Data empiris yang menunjukkan hasil bahwa analisis deskriptif variabel pola asuh orang tua atau pengasuhan memperoleh nilai rata-rata 90,45. Terdapat 4 siswa yang memperoleh skor total maksimum sebesar 100, dengan presentase 18,2%, sedangkan ada 1 siswa yang mendapat skor total minimal 76 dengan presentase 4,5%, yang didukung dengan tingkat capaian responden menggunakan teori menurut Moh. Schohibib dari sebelas indikator terdapat tiga yang berperan dalam mendisiplinkan belajar siswa yaitu orang tua melakukan tindakan dalam belajar (menjaga ketertiban belajar anak) dan menciptakan suasana yang tenang dalam kegiatan belajar anak; orang tua memiliki sikap yang selektif dalam mengontrol anak; dan upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak belajar, dari ketiga indikator tersebut dalam kategori cukup.

## **Hubungan Motivasi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Dalam Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung**

Berdasarkan hasil uji hipotesis terakhir secara bersama-sama adanya hubungan antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar. Penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan menggunakan aplikasi *SPSS* pada tabel *Model Summary* hasil uji hipotesis terakhir menunjukkan nilai *F change* sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa *F change* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berkorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar memiliki hubungan yang signifikan. Tingkat nilai hubungan antara variabel pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar dapat dilihat pada nilai (*R*) tabel *Model Summary* yaitu sebesar 0,767. Maka nilai 0,767 diinterpretasikan pada tabel tingkat hubungan pada interval koefisien, nilai hubungan antara variabel pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar terdapat pada tingkat hubungan 0,60-0,799 yaitu kuat, dengan kualitas setiap variabel bebas yang telah diuraikan pada hipotesis pertama dan kedua berada pada kriteria sedang yaitu pemberian motivasi memperoleh rata-rata sebesar 65,36 dan pola asuh orang tua sebesar 90,45. Sedangkan untuk variabel terikat disiplin belajar berada pada kriteria sedang sebesar 73,45, dengan menggunakan teori menurut Moenir bahwa disiplin belajar adalah suatu aturan yang dapat diketahui tingkat kedisiplinannya melalui kedisiplinan waktu dan kedisiplinan perbuatan, semua indikator teori disiplin belajar memperoleh kategori cukup Terdapat 1 siswa yang memperoleh skor total maksimum 80, dengan presentase 9,1%, sedangkan ada 3 siswa memperoleh nilai minimal.

### **SIMPULAN**

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi terhadap disiplin belajar siswa kelas V dalam kegiatan (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung dengan koefisien korelasi sebesar 0,605 yang memiliki tingkat hubungan yang kuat, dengan kualitas variabel pemberian motivasi berada pada kriteria sedang dengan nilai rata-rata 73,45 yang dibulatkan menjadi 73. Terdapat 1 siswa yang memperoleh skor total maksimum 80, dengan presentase 9,1%, sedangkan ada 3 siswa memperoleh nilai minimal.

Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua motivasi terhadap disiplin belajar siswa kelas V dalam kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung dengan koefisien korelasi sebesar 0,701 yang memiliki tingkat hubungan yang kuat, dengan kualitas variabel pola asuh pada kriteria sedang dengan nilai rata-rata 90,45. Terdapat 4 siswa yang memperoleh skor total maksimum sebesar 100, dengan presentase 18,2%, sedangkan ada 1 siswa yang mendapat skor total minimal 76 dengan presentase 4,5%.

Secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas V dalam kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo dengan nilai *F change* sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa *F change* kurang dari 0,05. Sedangkan untuk tingkat hubungan sebesar 0,767 pada tabel *Model Summary* yang memiliki arti kuat, dengan kualitas setiap variabel bebas berada pada kriteria sedang yaitu pemberian motivasi memperoleh rata-rata sebesar 65,36 dan pola asuh orang tua sebesar 90,45. Sedangkan untuk variabel terikat disiplin belajar berada pada kriteria sedang sebesar 73,45. Maka sesuai dengan teori konseptual “ jika pemberian motivasi dan pola asuh orang tua sangat tinggi, maka tingkat disiplin belajar siswa akan sangat baik atau tinggi ”.



**AFTAR PUSTAKA**

- A. Octavia, Shilphy. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Sleman: Deepublish Publisher, 2020.
- Abdillah, Munir. *Pendidikan Karakter Anak (Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2016.
- Agung Suropto, David. Wawancara dengan Wali Kelas V “Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) Siswa Kelas V SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung,” Desember 2020.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Dimiyati, and Mujiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, S.B. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hafidz, Muhammad. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMPIT Al-Mukminun Metro.” *Skripsi Jurusan Pendidikan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro*, 2017.
- Luh Putu Diah Puspitasari, Ni, M.G Rini Kristiantari, and I.G.A Agung Sri Asri. “Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VI SD.” *Jurnal Mimbar Ilmu Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia* 23 (2018).
- Maisarah, and Fatma Gustina. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaksiplinan Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT IBNU QOYYIM TA. 2017/2018.” *Jurnal Raudhah Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara* Volume 6 (2018).
- Moenir, A.S. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Mohammad, Schohibi. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Disiplin Diri*. Cetakan II. Jakarta: PT. Renika Cipta, 2014.
- Mulianto, Sindu, Eko Ruddy Cahyadi, and Muhammad Kerebet Widjajakusuma. *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nanag, Hanafi. *Faktor Disiplin*. Bandung: Aditama, 2009.
- Ngalim, Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Rahmawati, Rima. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Payungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015 / 2016.” *Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY*, 2016.
- Safitri, Eka, and Uep Tatang Sontani. “Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar.” *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN Universitas Pendidikan Indonesia* Volume 1 (2016).
- Setyawati, Eka. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa.” *Journal of Elementary Education Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia* Volume 4 (2015).
- Setyawati, Vika, and Subowo. “Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa.” *Economic Education Analysis Journal* Volume 7 (2018).
- Siyoto, Sandu, and M.Ali Sodik. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti. "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Lerenda Brebes." *Jurnal Mimbar Ilmu Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang* Volume 24 (2019).
- Susanto, Ahmad. *BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Tridhonanto, Al, and Beranda Agency. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Grasindo, 2004.
- Wati, Dahlena. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung." *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H / 2019 M*, 2019.